



Pengaruh Dukungan Orang Dekat terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) di Kabupaten Madiun

Puri Ratna Kartini*, Agung Prabowo Wisnubroto**, Yovita Aprilia Putri*

*Program Studi Farmasi, Universitas PGRI Madiun,

**Program Studi Psikologi, Universitas Bina Bangsa,

ABSTRACT

Background: The proper and correct ARV therapy requires social support, especially from family and close people, in order to be able to reduce negative impacts of the infection.

Methods: This study is an observational-analytic study to analyze the influence of support from close people for adherence to taking ARV drugs in PLWH in Madiun district. The research design used in this study was cross sectional with purposive sampling technique. Data was taken through interviews with respondents without giving any treatment. The sample in this study were patients who had been diagnosed with HIV positive for more than 6 months in 2018 which was randomly selected. The research location is the working area of the Local AIDS Eradication Commission (KPAD) of Madiun district. The study was conducted for 7 months, starting from June to December 2018.

Result: From the results of bivariate analysis, it was concluded that the support from close people has influence on medication adherence in PLHIV ($p = 0.000$).

Conclusion : From this research, it is expected to be an input for the government in determining health policy, especially to increase the rate of compliance with medication for PLWHA in Madiun district.

Keywords: Compliance with medication ; PLWHA ; ARV ; Madiun district.

*Penulis korespondensi, puri@unipma.ac.id

Pendahuluan

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) adalah virus penyebab AIDS. Virus ini menyerang sistem kekebalan tubuh manusia dan melemahkan kemampuan tubuh untuk melawan segala penyakit yang datang¹. Epidemi HIV merupakan masalah dan tantangan serius terhadap kesehatan masyarakat di dunia baik di negara maju maupun berkembang seperti Indonesia². Di Indonesia, kecenderungan menunjukkan bahwa Indonesia beresiko mengalami epidemi yang lebih besar. Peningkatan kasus penularan HIV di kalangan kelompok beresiko di beberapa daerah di Indonesia menjadi salah satu indikator potensi kenaikan yang cukup mengkhawatirkan³.

Obat antiretroviral (ARV) adalah gabungan tiga macam obat dinyatakan bermanfaat untuk terapi AIDS sejak tahun 1996. Manfaat obat tersebut di antaranya menurunkan angka kematian berkaitan dengan infeksi HIV, menurunkan angka perawatan di rumah sakit, menekan jumlah virus HIV di darah, dan memulihkan kembali kekebalan tubuh yang menurun³. Terapi antiretroviral merupakan terapi yang dijalankan pasien dengan mengonsumsi obat seumur hidup mereka. Untuk menekan penggandaan (replikasi) virus di dalam darah, tingkat obat antiretroviral (ARV) harus selalu di atas tingkat tertentu. Penelitian menunjukkan bahwa untuk mencapai tingkat supresi virus yang optimal setidaknya 90 – 95% dari semua dosis tidak boleh terlupakan⁴.

Terapi ARV yang dilakukan dengan tepat dan benar memerlukan dukungan sosial terutama dari keluarga dan orang dekat, agar pasien HIV/AIDS dapat mengurangi dampak negatif dari infeksi penyakit ini. Dukungan sosial merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan dalam mengonsumsi ARV. Dukungan sosial dapat dilakukan dengan memberikan dukungan yang bersifat informasional yaitu keluarga atau orang terdekat sebagai pemberi informasi pada pasien, dukungan instrumental yaitu keluarga atau orang-orang terdekat sebagai pemberi biaya untuk pasien, dukungan penilaian yaitu keluarga sebagai validator identitas untuk

pasien, dan dukungan emosional yaitu keluarga atau orang-orang terdekat sebagai sebuah tempat yang aman dan damai untuk istirahat. Secara teoritis dikatakan bahwa dukungan dari keluarga dapat mempengaruhi sikap dan perilaku pada pasien yang sedang mengalami suatu penyakit tertentu. Dukungan sosial dari keluarga dan teman-teman kelompok pendukung dapat dibentuk untuk membantu kepatuhan pasien terhadap program terapi pengobatan seperti pengurangan berat badan/diet³.

Selain dukungan dari keluarga dan orang dekat, beberapa faktor yang juga berpengaruh terhadap kepatuhan pasien dalam mengonsumsi ARV antara lain tingkat pendidikan, pekerjaan, usia, dll. Menurut Nasronudin, 2007 dalam Lumbanbatu *et al*, 2012, pemberian terapi ARV tidak serta merta diberikan begitu saja pada penderita yang dicurigai tetapi perlu mempertimbangkan berbagai faktor, misalnya dari segi pengetahuan, kemampuan, kesanggupan pengobatan jangka panjang, resistensi obat, efek samping, jangkauan memperoleh obat, serta saat yang tepat untuk memulai terapi⁴.

Cara terbaik untuk mencegah pengembangan resistensi adalah dengan kepatuhan terhadap terapi. Kepatuhan adalah istilah yang menggambarkan penggunaan *terapi antiretroviral* (ARV) yang harus sesuai dengan petunjuk pada resep yang diberikan petugas kesehatan bagi pasien. Ini mencakup kedisiplinan, ketepatan waktu minum obat⁴. Penelitian ini ingin menganalisis pengaruh karakteristik individu yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir dan pekerjaan serta dukungan orang dekat terutama keluarga terhadap kepatuhan minum obat ARV pada ODHA.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain penelitian studi potong lintang (*cross sectional*). Penelitian dilakukan di wilayah kerja Komisi Pemberantasan AIDS Daerah (KPAD) Kabupaten Madiun. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang terdiagnosis positif menderita HIV di wilayah kerja Komisi

Pemberantasan AIDS Daerah (KPAD) Kabupaten Madiun Tahun 2018. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah pasien yang terdiagnosis positif menderita HIV di wilayah kerja Komisi Pemberantasan AIDS Daerah (KPAD) Kabupaten Madiun Tahun 2018 dengan kriteria inklusi telah terdiagnosa positif menderita HIV lebih dari 6 bulan. Sampel dipilih secara acak dengan teknik *purposive sampling*. Kasus HIV/AIDS yang digunakan adalah yang ditemukan tanggal 1 Juli 2018 – 30 Nopember 2018.

Besar sampel ditentukan dengan memperhatikan nilai p pada penelitian sebelumnya. Dari hasil penelitian Bachrun (2017) di KDS Sehati Kota Madiun, proporsi ODHA yang mendapatkan dukungan dari keluarga yaitu 54% atau nilai $p = 0,54$ ⁵. Untuk menentukan besar sampel dalam penelitian ini digunakan rumus besar sampel Lemeshow, S., 1997 dalam Kartini (2017)⁶:

$$n = \frac{4pq}{d^2}$$

Dimana,

- n = Besar sampel
- p = Proporsi ODHA yang mendapatkan dukungan dari keluarga
- q = 1-p
- d = Limit dari error atau presisi absolut

Hasil

Tabel 1. Rekapitulasi Pengaruh Dukungan Orang Dekat Terhadap Kepatuhan Minum Obat

Variabel	Kategori	Σ	Total (%)	Total (%)
Dukungan Orang Dekat	Baik	23	57,5	100
	Buruk	17	42,5	
Kepatuhan Minum Obat	Patuh	27	67,5	100
	Tidak Patuh	13	32,5	

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar ODHA yaitu 23 orang

(0,05)

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{4(0,54)(0,46)}{(0,05)^2} \\
 &= \frac{0,9936}{0,0025} \\
 &= 39,744 \\
 &= 40
 \end{aligned}$$

Setelah dilakukan perhitungan sampel besar sampel menggunakan perhitungan besar sampel, diperoleh sampel sebesar 40 orang.

Penelitian ini menggunakan instrument berupa kuesioner untuk mengidentifikasi dukungan orang dekat terhadap kepatuhan minum obat pada ODHA. Orang dekat yang dimaksudkan dalam penelitian ini antara lain: keluarga, teman sejawat, tetangga, dan petugas KPAD Sedangkan untuk mengukur kepatuhan ODHA dalam terapi ARV, digunakan MMAS-8 (*Medication Morisky Adherence Scale*). Data dikumpulkan dengan melakukan wawancara kepada ODHA selama ± 40 menit. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Koefisien *Kontingensi C* (Cramer's V).

(57,5%) mendapatkan dukungan yang baik dari orang dekat, dan sisanya 17 orang (42,5%)

tidak mendapatkan dukungan yang baik dari orang dekat. Sebanyak 27 (67,5%) ODHA patuh dalam terapi ARV dan sisanya 13 orang (32,5%) tidak patuh dalam terapi ARV.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji bivariat, diperoleh nilai p signifikan yaitu $0,00 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh dukungan orang dekat terhadap kepatuhan minum obat pada ODHA di Kabupaten Madiun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Bachrun yang menemukan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan dengan kepatuhan minum obat ARV pada ODHA di Kota Madiun⁵. Sejalan juga dengan penelitian Anok, dkk yang menyimpulkan bahwa ada hubungan antara peran kelompok dukungan sebaya dengan kepatuhan ODHA dalam mengkonsumsi ARV⁷. Senada dengan hal tersebut, Pratiwi dalam penelitiannya menemukan bahwa ada hubungan dukungan kesehatan dengan kepatuhan minum ARV pada penderita HIV di Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang⁸.

Sebagian besar ODHA di Kabupaten Madiun adalah para pekerja seks komersial yang memiliki kedekatan satu sama lain. Diantara mereka saling mengingatkan untuk minum obat dan rutin memeriksakan diri ke yankes karena merasa senasib sepenanggungan. Juga ada beberapa ODHA yang merupakan mantan PSK dan tinggal bersama di LIPOSOS. Diantara mereka juga saling mengingatkan untuk rutin minum obat dan datang ke yankes. Sehingga sekalipun ada beberapa ODHA yang tidak tinggal bersama dengan keluarga namun masih mendapatkan dukungan yang baik dari orang-orang dekat untuk patuh terhadap terapi ARV.

Selain itu, peran petugas dalam memantau ODHA untuk rutin minum obat juga berkontribusi yang besar dalam meningkatkan kepatuhan terapi ARV di Kabupaten Madiun. Petugas KPAD Kabupaten Madiun rutin setiap bulannya mengadakan visite bersama dengan Dinas Kesehatan setempat. Visite ini bertujuan untuk screening status ketertularan HIV/AIDS, memberikan konseling dan kondom kepada para PSK yang masih aktif, serta memberikan

obat ARV kepada PSK yang positif menderita HIV/AIDS. Sehingga tidak hanya PSK yang sudah positif tapi PSK yang belum tertular HIV/AIDS juga rutin dikontrol oleh petugas.

Kepatuhan minum obat adalah perilaku untuk mentaati saran-saran atau prosedur dari dokter tentang penggunaan obat, yang sebelumnya didahului oleh proses konsultasi antara pasien (dan atau keluarga pasien sebagai orang kunci dalam kehidupan pasien) dengan dokter sebagai penyedia jasa medis. Faktor utama yang mempengaruhinya antara lain informasi, keterampilan berperilaku, dan motivasi. Informasi berhubungan dengan pengetahuan dasar mengenai penyakit, kondisi kesehatan, maupun perilaku pencegahan yang dianjurkan. Sementara itu keterampilan berperilaku merupakan kemampuan individu untuk melakukan tindakan pencegahan, memastikan bahwa seseorang mempunyai keterampilan alat dan strategi untuk berperilaku yang didasarkan pada keyakinannya (*self efficacy*) dan perasaan bahwa ia dapat mempengaruhi keadaan/situasi (*perceived behavioural control*) untuk melakukan perilaku tersebut. Keterampilan berperilaku merupakan prasyarat yang menentukan apakah informasi dan motivasi yang bagus mampu mendorong tindakan pencegahan atau perubahan perilaku yang efektif. Sedangkan motivasi dipengaruhi oleh motivasi individu dan motivasi sosial. Motivasi individu didasarkan pada sikap terhadap perilaku pencegahan, norma subjektif, persepsi mengenai kerentanan terhadap penyakit, keuntungan dan hambatan dari perilaku pencegahan, 'biaya' yang ditimbulkan dari perilaku berisiko. Motivasi sosial didasarkan pada norma sosial, persepsi individu mengenai dukungan sosial, serta adanya saran dari orang lain⁸.

Motivasi sangat diperlukan dalam menjalankan kepatuhan terapi ARV, tanpa adanya motivasi terapi ARV tidak dapat dilanjutkan. Oleh karena itu diperlukan adanya dukungan dari orang lain untuk menumbuhkan motivasi pada ODHA dimana penderita perlu di tekankan untuk tidak terlarut pada kesedihan, kecemasan, ketakutan secara berlebihan setelah mengetahui adanya infeksi HIV. Perlu di ingatkan, di sadarkan,

diposisikan secara wajar bahwa di dalam tubuhnya terdapat virus yang perlu di eliminir melalui upaya pemberian ARV. Penderita memerlukan obat-obatan secara teratur, dosis tepat, kombinasi tepat untuk keberhasilan suatu pengobatan. Kepada penderita perlu di jelaskan keterkaitan, interaksi, resistensi antara ARV dan obat lain termasuk obat untuk infeksi sekunder. Semua hal tersebut membutuhkan peran serta yang saling terkait antara keluarga, petugas kesehatan dan lingkungan masyarakat dimana ODHA tinggal⁹.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah meniadakan pengaruh variabel lain yang ikut berpengaruh terhadap kepatuhan minum obat pada ODHA (*confounding variable*) misalnya karakteristik individu, motivasi, *self-efficacy*, efek samping obat, persepsi pasien, dsb. Sebab kepatuhan minum obat merupakan hasil dari kerjasama beberapa faktor yang saling terkait. Ramadhania (2017) dalam penelitiannya menemukan bahwa tingkat pendidikan dan efek samping obat berpengaruh terhadap kepatuhan terapi ARV di klinik VCT RSUD dr. M.Yunus Bengkulu¹⁰. Banna, et all dalam penelitiannya pada tahun 2019 menyimpulkan bahwa *self-efficacy* berhubungan dengan kepatuhan minum ARV pada pasien di Puskesmas Kota Sorong¹¹. Dan Wulandari dalam penelitiannya juga menemukan bahwa kepatuhan minum obat pada penderita TB merupakan pengaruh dari beberapa faktor antara lain persepsi pasien terhadap penyakit, persepsi terhadap jarak RS atau faskes, persepsi pasien terhadap petugas kesehatan selain pendamping minum obat (PMO), dsb¹². Sehingga penelitian ini memberikan kesempatan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan tentang faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat pada ODHA.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dukungan orang dekat terhadap kepatuhan minum obat pada ODHA di Kabupaten Madiun.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada KPAD Kabupaten Madiun yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini, LPPM Universitas PGRI Madiun yang telah memberikan dan kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Daftar Pustaka

1. RI K. 2010. Promosi Kesehatan di Daerah Bermasalah Kesehatan. Panduan Bagi Petugas Kesehatan di Puskesmas. Jakarta.
2. Firdaus, Said dan Agustin H. 2013. Faktor Risiko Kejadian HIV pada Komunitas LSL (Lelaki Seks dengan Lelaki) Mitra Yayasan Lantera Minangkabau Sumatera Barat. J Kesehat Komunitas. 2(2).
3. Husna C. 2013. Analisis Dukungan Sosial Dengan Kepatuhan Therapy Antiretroviral (Arv) Pada Pasien Hiv/Aids Di Poliklinik Khusus Rsud. Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. J Ilmu Keperawatan. 1(1).
4. Lumbanbatu, Veronica Velisitas., Maas, Linda T., Lubis AI. 2013. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Odha (Orang dengan Hiv/aids) dalam Menjalani Terapi Antiretroviral di RSU. Dr. Pirngadi Medan Tahun 2012. Kebijakan, Promosi Kesehat dan Biostat [Internet]. 2(3). Available from: <https://media.neliti.com/media/publications/14332-ID-faktor-faktor-yang-berhubungan-dengan-kepatuhan-odha-orang-dengan-hiv-aids-dalam.pdf>
5. Bachrun E. 2017. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Antiretroviral pada Orang dengan HIV/AIDS (ODHA). 2-Trix Tunas-tunas Ris Kesehat [Internet]. 7(1). Available from:

- <http://2trik.jurnalelektronik.com/index.php/2trik/article/view/61>
6. Kartini PR. 2017. Indeks Prediktif Kejadian Demam Berdarah Dengue di Sekolah Dasar di Kota Madiun Tahun 2017. Airlangga Surabaya.
 7. Anok, Maria Regolinda., Aniroh, Umi ., Wahyuni S. 2018. Hubungan Peran Kelompok Dukungan Sebaya dengan Kepatuhan ODHA dalam Mengonsumsi ARV di Klinik VCT RSUD Ambarawa. J Ilmu Keperawatan Matern [Internet]. 1(2). Available from: [file:///C:/Users/INTEL/Downloads/147-385-2-SP \(1\).pdf](file:///C:/Users/INTEL/Downloads/147-385-2-SP (1).pdf)
 8. Pratiwi, Ayu., Rohaeti., Sukmara Y. 2019. Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Kepatuhan Minum ARV Pada Penderita Hiv Di Lapas Pemuda Kelas II A Tangerang. J Kesehat [Internet]. 8(1). Available from: <https://jurnal.stikesyatsi.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/57>
 9. Puspitasari DE. 2016. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Antiretroviral (ARV) Pada Ibu HIV Berbasis Information Motivation Behavioral Skills (IMB) Model of Antiretroviral Therapy (art) Adherence Di Poli UPIPI RSUD dr. Soetomo Surabaya [Internet]. Airlangga. Available from: <http://repository.unair.ac.id/58689/2/FK.P.N.52-17.Pus.a.pdf>
 10. Ramadhania. 2017. Hubungan Karakteristik Individu, Keberadaan PMO, Dan Efek Samping Obat Dengan Kepatuhan Minum ARV Pada ODHA di Klinik VCT RSUD dr. M. Yunus KOTA BENGKULU TAHUN 2017 [Internet]. Universitas Sumatra Utara. Available from: <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/2203>
 11. Banna T, Pademme D. 2019. Hubungan Self Efficacy Dengan Kepatuhan Minum Obat Antiretroviral (ARV) Pada Pasien HIV-AIDS Di Puskesmas Kota Sorong. J Keperawatan Sekol Tinggi Ilmu Kesehatan William Booth [Internet]. 8(2). Available from: <http://jurnal.stikeswilliambooth.ac.id/index.php/Kep/article/view/124>
 12. Wulandari DH. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pasien Tuberkulosis Paru Tahap Lanjutan Untuk Minum Obat di RS Rumah Sehat Terpadu Tahun 2015. J Adm Rumah Sakit. 2(1):17–28.